

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengambilan keputusan adalah suatu interaksi antara masalah yang harus dipecahkan dengan seseorang yang berusaha memecahkannya dalam lingkungan yang spesifik (Narayan & Corcoran-Perry, 1997). Proses pengambilan keputusan adalah salah satu mekanisme berpikir yang paling kompleks, dimana berbagai faktor dan tindakan turut memengaruhi dengan hasil yang berbeda-beda (Lizarraga, Baquedano, & Elawar, 2007). Kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diajarkan dalam kegiatan akademik sehari-hari dan dalam konteks sosial yang berhubungan dengan kehidupan nyata bagi setiap individu (Elias & Tobias dalam Mincemoyer & Perkins, 2003).

Sebagaimana yang disarikan dari Missri (2008), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan, diantaranya bias, *output* atau hasil yang diharapkan, dan jumlah alternatif pilihan yang ada dalam suatu keputusan. Asumsi dan persepsi tertentu pada suatu situasi dapat membuat seseorang tidak mempertimbangkan analisis alternatif yang ada dan membuat pilihan berdasarkan bias. Pengambilan keputusan akan menjadi semakin kompleks ketika semakin banyak alternatif pilihan yang ada (Payne, Bettman, & Johnson, dalam Missri, 2008). Ketika membuat keputusan, seseorang akan berusaha untuk memilih alternatif yang memiliki hasil paling maksimal atau yang paling memuaskan. Sementara itu, Lizarraga *et al.* (2007) menyebutkan usia dan gender sebagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan, dimana orang dewasa lebih mempertimbangkan waktu, informasi, dan tujuan dari suatu pengambilan keputusan dibandingkan dengan anak muda.

Faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah gender. Seorang perempuan cenderung mencari lebih banyak informasi dan menghabiskan lebih banyak waktu pada proses pengambilan keputusan (Gill, Stockard, Johnson, & Williams, 1987). Sementara itu, laki-laki lebih dominan, tegas, objektif, dan realistis dalam mengambil keputusan (Wood dalam Lizarraga *et al.*, 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

**Meilinda Alfiana, 2018**

***PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER  
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Lizarraga *et al.* (2007), perempuan lebih mempertimbangkan konsekuensi yang kemungkinan muncul dari keputusan yang diambil, baik konsekuensi yang memengaruhi dirinya maupun orang lain. Berkebalikan dengan perempuan, laki-laki lebih mementingkan analisis informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dan apa maksud serta tujuan dari pengambilan keputusan tersebut.

Kemampuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dapat dipelajari. Mengajarkan cara mengambil keputusan sejak remaja dapat mencegah berkembangnya kebiasaan bernalar yang buruk (Baron & Brown dalam Mincemoyer & Perkins, 2003). Umumnya sebagian besar siswa pada usia remaja mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan kriteria pengambilan keputusan ketika hendak memilih suatu keputusan (Eggert, Ostermeyer, Hasselhorn, & Bogeholz, 2013). Kesulitan tersebut disebabkan karena banyak siswa yang masih belum bisa mengintegrasikan kemampuan pengambilan keputusan, pemahaman, dan penalaran yang mereka miliki (Lee & Grace, 2012). Mengajarkan kemampuan mengambil keputusan sangat penting, baik dalam kegiatan akademik sehari-hari dan dalam konteks sosial yang berhubungan dengan kehidupan nyata (Elias & Tobias dalam Mincemoyer & Perkins, 2003).

Pada umumnya, siswa menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, dan mendapat peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan, terutama yang diperolehnya di luar rumah sebagai makanan jajanan (Direktorat Bina Gizi Masyarakat, 1994). Rata-rata siswa sekolah mempunyai kebiasaan membeli makanan jajanan di sekolah sebanyak dua kali dalam sehari dengan makanan jajanan yang dikemas dalam plastik masih banyak dipilih oleh siswa (Putra, 2009). Siswa perempuan memiliki frekuensi konsumsi rata-rata lebih tinggi pada beberapa jenis makanan jajanan dibandingkan siswa laki-laki (Ayunyah, Indriani, & Rangga, 2015). Hal ini secara tidak langsung membuat siswa perempuan lebih berperan dalam mengambil keputusan tentang penggunaan kantong plastik untuk membawa makanan jajanan yang mereka beli. Kenyataan yang dijumpai di lapangan, banyak orang yang memilih untuk menggunakan kantong plastik dengan alasan lebih praktis (Noveriana, 2011).

Penggunaan kantong plastik sendiri memiliki beberapa keuntungan dan kerugian bila dibandingkan dengan alternatif lain seperti *paper bag*

**Meilinda Alfiana, 2018**

**PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER  
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK**

atau tas kain. Kantong plastik lebih murah, mudah di dapatkan, tahan lama, dan proses pembuatannya lebih mudah (Sanghi, 2008). Namun, penggunaan kantong plastik yang berlebihan juga dapat mengakibatkan menumpuknya sampah plastik. Sampah-sampah ini akan memenuhi lahan dan terus ada dalam waktu yang lama. Plastik sendiri membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk bisa terurai secara alami, sehingga penumpukan sampah kantong plastik pada akhirnya dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Di Indonesia, pemerintah telah menerapkan berbagai upaya untuk mengurangi penumpukan sampah kantong plastik, salah satunya adalah adanya kebijakan kantong plastik berbayar yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain mengurangi sampah plastik, kebijakan ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan tas dari bahan daur ulang pada industri ritel. Pada tahun 2019, diharapkan semua toko ritel di Indonesia akan bebas plastik kresek, yang akan diikuti oleh semua pasar tradisional mulai tahun 2020 (Jati, 2017).

Pembatasan penggunaan kantong plastik yang digagas KLHK bertujuan untuk mendorong perilaku masyarakat yang lebih bijak dalam menggunakan kantong plastik (Nugraha, 2016). Menurut Agus Justianto, staf ahli KLHK bidang Ekonomi dan Sumber Daya Alam, kesadaran masyarakat untuk tidak lagi menggunakan kemasan dan kantong plastik akan membantu Indonesia dalam mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen sebagai kontribusi mitigasi perubahan iklim global (Jati, 2017).

Selain upaya mengurangi kantong plastik yang dilakukan pemerintah, setiap individu juga harus dilatihkan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu caranya adalah dengan mempertimbangkan sisi keuntungan dan kerugian dari penggunaan kantong plastik yang mengarah pada pengambilan keputusan secara individu. Dengan mengetahui kerugian dari penggunaan kantong plastik, diharapkan dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam penggunaan kantong plastik. Pengajaran dalam mengambil keputusan pada usia remaja awal (12-14 tahun) dirasa sangat penting (Mincemoyer & Perkins, 2003) dan perlu dilatihkan di sekolah, dimana prosesnya dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran terutama pada materi pencemaran lingkungan.

**Meilinda Alfiana, 2018**

***PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER  
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK***

Kegiatan pembelajaran mengenai pencemaran lingkungan dilakukan dengan merancang pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan pemeriksaan informasi dan evaluasi bukti yang ada yang berkaitan dengan penggunaan kantong plastik. Kegiatan pembelajaran tersebut dirasa perlu mengingat berbagai upaya penanggulangan masalah penggunaan kantong plastik masih belum efektif terlaksana di masyarakat. Melalui pembelajaran di sekolah, siswa diberi pilihan nyata mengenai cara penanggulangan terkait masalah penggunaan kantong plastik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, siswa dapat mengambil keputusan yang benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif pada masyarakat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti profil pengambilan keputusan siswa SMP berdasarkan gender mengenai penggunaan kantong plastik.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana profil pengambilan keputusan siswa SMP berdasarkan gender mengenai penggunaan kantong plastik?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengambil keputusan siswa laki-laki terkait penggunaan kantong plastik?
2. Bagaimana kemampuan mengambil keputusan siswa perempuan terkait penggunaan kantong plastik?
3. Adakah perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengambil keputusan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terkait penggunaan kantong plastik?

## **1.3 Batasan Masalah Penelitian**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan pengambilan keputusan dalam penelitian ini mengacu pada lima indikator kemampuan pengambilan keputusan Mincemoyer & Perkins (2003) yang terdiri dari 1) mengidentifikasi masalah; 2) merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah; 3) menganalisis risiko dan konsekuensi; 4) memilih alternatif; dan

**Meilinda Alfiana, 2018**

*PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER  
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 5) mengevaluasi keputusan. Indikator tersebut digunakan karena dapat mengukur kemampuan pengambilan keputusan remaja usia 13-19 tahun, dimana partisipan penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP yang memiliki rata-rata usia 13 tahun.
2. Kantong plastik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kantong plastik yang digunakan sebagai kantong belanja, dan dampak dari penggunaan kantong plastik dibatasi pada masalah lingkungan.
  3. Materi pencemaran lingkungan yang disampaikan ketika pembelajaran merupakan materi yang sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 untuk kelas VII SMP yang tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.8 dan 4.8 yaitu:
    - 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.
    - 3.9 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran di lingkungannya berdasarkan hasil pengamatan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis profil pengambilan keputusan siswa SMP berdasarkan gender mengenai penggunaan kantong plastik.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan mengambil keputusan siswa laki-laki terkait penggunaan kantong plastik.
2. Menganalisis kemampuan mengambil keputusan siswa perempuan terkait penggunaan kantong plastik.
3. Menganalisis perbedaan kemampuan mengambil keputusan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terkait penggunaan kantong plastik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai kemampuan mengambil keputusan siswa laki-laki dan siswa perempuan, baik secara umum maupun setiap indikator yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menyempurnakan contoh pembelajaran di sekolah yang dapat melatih kemampuan pengambilan keputusan siswa.

**Meilinda Alfiana, 2018**

*PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER  
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Memberikan gambaran mengenai pengambilan keputusan siswa laki-laki dan siswa perempuan tentang penggunaan kantong plastik dan kaitannya dengan pencemaran lingkungan, dengan begitu diharapkan guru dapat lebih menyadari pentingnya penyampaian materi tersebut yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam lingkup pengambilan keputusan.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Laporan hasil penelitian yang berjudul “Profil Pengambilan Keputusan Siswa SMP Berdasarkan Gender Mengenai Penggunaan Kantong Plastik” ditulis dalam bentuk skripsi yang tersusun dari lima bab. BAB I Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. BAB II Pengambilan Keputusan, Gender, dan Penggunaan Kantong Plastik berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengambilan keputusan, gender, gender dan pengambilan keputusan, serta penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan pencemaran lingkungan. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, tahapan penelitian, dan cara menganalisis data hasil penelitian. BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan secara terperinci yang disusun secara tematik mengenai pengambilan keputusan siswa laki-laki, pengambilan keputusan siswa perempuan, dan perbedaan kemampuan pengambilan keputusan siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pembahasan hasil temuan dikaitkan dengan tinjauan pustaka yang dipaparkan pada bab II. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dipaparkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, implikasi dan rekomendasi dari penulis.

**Meilinda Alfiana, 2018**

*PROFIL PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SMP BERDASARKAN GENDER  
MENGENAI PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)